

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Komunikasi merupakan proses penyampaian pesan informasi, sebagai makhluk sosial keberadaan komunikasi sangat diperlukan. Karena dengan komunikasi kita dapat mengetahui apa yang tidak diketahui, manusia dan komunikasi merupakan kesatuan yang utuh. Dengan adanya komunikasi penyampaian pesan bisa disampaikan dari komunikator kepada komunikan. (Jufrizal & Indasari, 2021) pesan bisa berupa tulisan atau pun lisan Joseph A. Devito dalam bukunya, *Communicology: An Introduction to the study og communication*, menyebutkan bahwa komunikasi adalah kegiatan menyampaikan dan menerima pesan yang mendapatkan distorsi dari gangguan-gangguan dalam satu konteks yang mendapatkan efek dan kesempatan arus balik. Dari pendapat tersebut bahwa dapat di indikasi kan bahwa komunikasi adalah penyampaian pesan yang dapat menimbulkan ide, untuk dikomunikasikan agar menjadi pesan yang bisa merubah pola pikir bersama.

Peran komunikasi persuasif sangatlah penting didalam pendidikan karena komunikasi persuasif adalah upaya mengubah sikap serta perilaku komunikan dengan teknik tertentu seorang komunikator harus mampu memprediksi hasil yang akan dicapai dan mengetahui siapa komunikan, serta memahami keadaan komunikan. Keberhasilan suatu proses komunikasi tentunya dengan membujuk agar bisa menjadi pengaruh pada komunikan agar satu pemikiran dengan kita dan mengikuti apa yang kita inginkan (Ayatul, 2024).

Sehingga dapat diuraikan komunikasi persuasif merupakan komunikasi yang efektif untuk digunakan antara guru dan siswa dalam proses belajar mengajar. Oleh karena itu seorang guru harus mampu mempersuasif siswa melalui nasehat-nasehat yang diberikan untuk memberikan arahan agar siswa memiliki karakter dan etika yang bagus.

Etika dan pendidikan merupakan dua hal sangat erat hubungannya meskipun dua kata yang berbeda namun tidak bisa dipisah dalam praktiknya. Seorang yang memiliki pendidikan dan dikatakan berpendidikan akan dilihat dari cara dan gaya hidupnya yang menunjukkan etika yang baik, sopan dan santun, Sedangkan karakter mengaju kepada serangkaian sikap, manusia yang berkarakter baik akan menerapkan dan mencerminkan etika yang baik.

Siswa sebagai komunikator memiliki kesadaran yang tinggi terhadap proses pendidikan berkomunikasi yang akan menciptakan interaksi sosial antara siswa dengan guru, siswa digolongkan sebagai anak yang merupakan bagian dari siklus kehidupan, mereka mempunyai dunia nya sendiri dimana mereka memiliki kebebasan untuk mengekspresikan naluri dan dunianya namun semua bisa bebas dilakukan saat peradapan belum ada yang menyentuhnya, disaat mulai sekolah mereka akan mulai dibatasi dengan aturan atau tata tertib disekolah namun aturan dibuat untuk memberikan pembelajaran agar memiliki batasan untuk memiliki etika dan karakter.

Fenomena yang terjadi akhir-akhir ini di kalangan pelajar sangat memperhatikan. Seiring dengan pesatnya perkembangan kemajuan teknologi dan ilmu pengetahuan, selain membawa dampak positif bagi mereka, ternyata juga

menimbulkan dampak negatif. Canggihnya alat-alat komunikasi menyuguhkan opsi yang menggoda bagi anak-anak seusia mereka. Kenakalan remaja yang semakin meningkat menjadikan orang tua, pihak sekolah, dan masyarakat semakin khawatir. Kasus-kasus pelecehan seksual, video porno, bolos sekolah, dan gengster makin marak terjadi.

Jika dilihat lebih jauh dan mencermati, sebenarnya siswa bermasalah di sekolah adalah rangkaian dari mata rantai permasalahan-permasalahan yang mereka hadapi di rumah. Sekolah sebagai tempat kedua adanya interaksi dan aktivitas yang melibatkan remaja usia sebaya. Secara psikologis, kepribadian mereka masih labil. Kondisi demikian menyebabkan anak akan mengalami kesulitan dalam proses pembelajaran yang menimbulkan dampak bagi dirinya dan sekolah tersebut. Untuk itu, seorang guru harus mengetahui dan membantunya untuk lebih mendorong atau memotivasi .

Berdasarkan hasil observasi awal yang peneliti lakukan di SMK N 3 Lhokseumawe, mendapati hasil bahwa komunikasi persuasif di kelas masih memiliki beberapa hambatan, sehingga ia harus menggunakan beberapa Teknik-teknik komunikasi persuasif agar siswanya tidak pasif dan semangat dalam proses kegiatan belajar mengajar, begitu juga dalam memberikan pendidikan etika dan karakter, menurutnya anak di zaman sekarang cenderung pasif di dalam kelas jadi dibutukan pendekatan khusus agar mereka mau berpartisipasi didalam kelas dan disini lah komunikasi persuasif berperan penting didalam kegiatan proses belajar dan mengajar.

Alasan peneliti memilih penelitian di Sekolah Menengah Kejuruan,kerena sekolah ini memiliki konteks pendidikan yang berbeda dengan sekolah umum,

karena lebih fokus pada kerampilan, karna lebih fokus pada keterampilan dan profesi, oleh karena itu penelitian komunikasi persuasif dalam konsteks SMK sangat relevan dengan penelitian ini dan pemilihan jurusan perbankan syariah peneliti memilih berdasarkan jurusan yang banyak memiliki jumlah siswa yang berprestasi dari jurusan lainnya.

Hal-hal di atas membuat penulis tertarik untuk meneliti bagaimana peran guru melalui strategi komunikasi persuasif dalam membentuk karakter siswa yang ada di Smk N 3 Lhokseumawe peniliti ingin mengtahui bagaimana guru mengajak siswanya untuk tetap berprestasi tetapi memiliki karakter dan etika yang baik, sehingga peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “ **Strategi Komunikasi Persuasif Guru Dalam Membentuk Karakter Dan Etika Siswa (Studi Analisis Siswa kelas XI Perbankan Syariah SMK N 3 Lhokseumawe)** “

1.2 Fokus Penelitian

Mengingat adanya berbagai macam keterbatasan yang ada pada penulis, maka penelitian ini difokuskan pada:

1. Strategi Komunikasi persuasif antara guru dan siswa dalam membentuk karakter dan etika sehingga berdampak positif pada karakter dan etika siswa, dan menciptakan siswa yang berprestasi
2. Hambatan-hambatan mempengaruhi Strategi Komunikasi persuasif antara guru dan siswa dalam proses belajar.

1.3 Rumusan masalah

Yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut

1. Bagaimanakah strategi komunikasi persuasif guru dalam membentuk karakter dan etika siswa?
2. Apa saja hambatan-hambatan komunikasi persuasif guru dalam pembentukan karakter dan etika siswa?

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas adapun tujuan penelitian adalah :

1. Untuk mengetahui dan mendeskripsikan strategi komunikasi persuasif guru sekolah menengah kejuruan dalam membentuk karakter dan etika siswa SMK N 3 Lhokseumawe
2. Untuk mengetahui dan mendeskripsikan apa saja yang menjadi hambatan strategi komunikasi persuasif guru dalam pembentukan karakter dan etika siswa SMK N 3 Lhokseumawe

1.5 Manfaat Penelitian

Penelitian ini memiliki tujuan seperti yang di jelaskan di atas dan penelitian ini memiliki beberapa manfaat secara teoritis dan manfaat praktis adapun manfaat penelitian ini :

1.5.1 Manfaat Teoritis

1. Sebagai sarana untuk mengembangkan ilmu yang telah diajarkan dan juga sebagai sarana untuk mengetahui bagaimana strategi guru dalam membentuk karakter siswa.
2. Memberikan manfaat bagi sekolah khususnya sekolah menengah Kejuruan tentang strategi komunikasi persuasif yang bisa digunakan untuk membentuk etika dan karakter siswa.

1.5.2 Manfaat Praktis

1. Diharapkan penelitian ini dapat memberikan pengembangan dan dukungan bagi mahasiswa Prodi Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Universitas Malikussaleh.
2. Penelitian ini diharap bisa menjadi motivasi untuk para peneliti selanjutnya yang akan meneliti tentang pentingnya pemahaman strategi komunikasi persuasif dalam membentuk karakter dan etika siswa dalam lingkup pendidikan.